

PERAN ORANGTUA SEBAGAI FUNGSI RELIGIUS DALAM MENCEGAH PERILAKU SEKS BEBAS DI KALANGAN REMAJA DI KELURAHAN PASAR HILIR

¹Nurhasanah Pardede, ²Ahmad Rasyid Pulungan

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
nurhasanah.pardede@um-tapsel.ac.id

Abstract This research is based on the problem. Adolescence is a period of sexual exploration that introduces sexuality into one's identity. The age period between 12-21 years is the transition period for children to adulthood which is the peak of sexuality during adolescence. The formulation of the problems in this study are 1. What is the level of knowledge of free sex behavior in Pasar Hilir Village. 1. To determine the level of knowledge of free sex behavior that adolescents have in Pasar Hilir Village. This research uses qualitative research. Qualitative research is a research method used to examine the conditions of natural objects, where the researcher is the key instrument. The data collection technique is done by triangulation (combined), namely making observations (observations), interviews (interviews), study documentation and a combination of the three. Based on the results of interviews with researchers to find out to what extent the role of parents in preventing free sex behavior. From what I see, the religious function given by parents to adolescents or their children is a religious function that is like a spiritual shower from the ustad in order to be enlightened that what they are doing is wrong.

Keywords: Role of Parents, Religious Function and Free Sex Behavior

Abstrak Penelitian ini didasarkan pada masalah tersebut. Masa remaja merupakan masa eksplorasi seksual yang memperkenalkan seksualitas ke dalam identitas seseorang. Masa usia antara 12-21 tahun merupakan masa transisi anak menuju dewasa yang merupakan puncak seksualitas pada masa remaja. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana tingkat pengetahuan tentang perilaku seks bebas di Desa Pasar Hilir. 1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang perilaku seks bebas yang dimiliki remaja di Desa Pasar Hilir. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek alam, dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), yaitu melakukan observasi (observasi), wawancara (interviews), studi dokumentasi dan kombinasi ketiganya. Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti untuk mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam mencegah perilaku seks bebas. Dari yang saya lihat, fungsi religi yang diberikan orang tua kepada remaja atau anaknya adalah fungsi religi yang seperti pancuran spiritual dari ustad agar mendapat pencerahan bahwa apa yang mereka lakukan itu salah.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Fungsi Keagamaan dan Perilaku Seks Bebas

PENDAHULUAN

Orang tua merupakan figur penting dalam kehidupan seorang remaja. Peran orang tua pada masa remaja sangat penting bagi perkembangandiri remaja (Gunarsa, 2004: 27). Relasi yang baik antara orang tua dan remaja yang telah dibina sejak

lahir akan menimbulkan adanya keterikatan atau ikatan relasi satu sama lain. Relasi dan mengemukakan bahwa keterikatan adalah hubungan, mengembangkan interaksi antara orang tua dan anak. Relasi atau hubungan orang tua dengan anak remaja pada keluarga normal terlihat adanya afeksi yang hangat antara orang

tua terhadap anak remaja dan remaja terhadap orangtua.

Seks bebas atau dalam bahasa populernya disebut *ekstra-marital intercourse* atau *kinky-seks* merupakan bentuk pembahasan seks yang di pandang tidak wajar. Tidak saja agama dengan negara, tetapi oleh juga filsafat. Perilaku seks bebas cenderung di sukai anak muda, terutama kalangan remaja yang secara bio-psikologis sedang tumbuh menuju proses pematangan (Mariana 2005:58).

Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Hasil penelitian menunjukkan usia remaja pertama kali mengadakan hubungan seksual aktif bervariasi antara usia 14 – 23 tahun dan usia terbanyak adalah antara 17 – 18 tahun (Fuad 2003:32).

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang di lakukan pada Bulan Oktober 2019 tersebut pada remaja di Kelurahan Pasar Hilir menyatakan bahwa sebagian tidak dapat menjelaskan tentang dampak seks bebas, perilaku seks bebas, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya seks bebas, dan cara penanggulangan seks bebas.

Bermula dari uraian di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui permasalahan tersebut dan ingin mengungkapnya dalam penelitian ilmiah, dengan mengambil judul **“Peran Orangtua Sebagai Fungsi Religius Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas di Kalangan Remaja di Kelurahan Pasar Hilir”**.

METODE

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus.

Responden dan Informan Penelitian

1. Responden Penelitian

Responden merupakan subyek penelitian dengan karakteristik :

- 1) Peran Orangtua di Kelurahan Pasar Hilir.
- 2) Faktor Penyebab Perilaku Seks Bebas di Kelurahan Pasar Hilir.
- 3) Dampak Perilaku Seks Bebas di Kelurahan Pasar Hilir.

Tabel 1
Responden Penelitian

No	Responden	Keterangan
1.	Orangtua	Nama : SH Usia : 49 Jenis Kelamin : Laki-Laki
		Nama : SM Usia : 50 Jenis Kelamin : Laki-Laki

2. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang. Maka informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2
Informan Penelitian

No	Responden	Informan	Keterangan
1.	SH, SM	1. Kelurahan 2. Masyarakat	1. Kelurahan : Nama : R Usia : 51 tahun Jenis Kelamin : Laki-laki Pekerjaan : Wiraswasta 2. Masyarakat : Nama : S Usia : 51 tahun Jenis Kelamin : Laki-laki Pekerjaan : Wiraswasta 3. Masyarakat : Nama : A Usia : 22 tahun Jenis Kelamin : Laki-laki Pekerjaan : Wiraswasta

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Observasi (*Observation*)

Nasution dalam Sugiyono (2014:64), menyatakan bahwa Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.

2. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara.

PEMBAHASAN

Sebelum peneliti melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu melakukan data observasi. Adapun hasil observasi peneliti sebagai berikut:

Peneliti melihat Peran Orangtua Sebagai Fungsi Religius Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas Pada Remaja sudah sangat marak di lurah saya melakukan melakukan penelitian para remaja sudah banyak yang melakukan perilaku seks bebas dan para orangtua sangat di

butuhkan perannya untuk lebih dominan dalam mengawal keseharian anak.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah dan membentuk suatu keluarga.” Orang tua yang sesungguhnya memiliki tugas yang sangat berat karena harus bertanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Religius merupakan dorongan jiwa seseorang yang mempunyai akal, dengan kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Sedangkan menurut Zakiyah Darajat dalam psikologi agama dapat difahami *religius* merupakan sebuah perasaan, pikiran dan motivasi yang mendorong terjadinya perilaku beragama.

Hal ini mencakup pemujaan atau ibadah, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dimensi ini mencakup perilaku ibadah, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen atau tingkat kepatuhan muslim terhadap agama yang dianutnya menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji. Praktik keagamaan ini terdiri dari dua kelas penting yaitu ritual dan ketaatan. Perilaku seks bebas merupakan suatu perilaku yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan kita sehari-hari, perilaku seks bebas merupakan hal yang penting dalam berbagai pola tindakan manusia sebagai makhluk sosial, artinya

manusia hidup saling berdampingan satu sama lain saling membutuhkan. Hubungan antar manusia akan menimbulkan perilaku seks bebas antar remaja.

Dimana tujuan dalam penelitian untuk melihat fungsi religius orangtua dalam hal mencegah perilaku seks bebas ini sangat bagus karena di lurah ini orangtua sangat membimbing anak-anak mereka ke arah yang lebih baik agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang negatif seperti perilaku seks bebas, dan para orangtua juga mengarahkan anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan pengajian pada malam hari agar tidak sering keluar pada malam hari untuk menghindari perilaku seks bebas ini. Fungsi religius yang diberikan orangtua terhadap para remaja ataupun anak-anaknya fungsi religius yang seperti siraman rohani dari ustad agar diberi pencerahan bahwa apa yang mereka lakukan itu adalah salah dan bisa membuat masa depan mereka hancur, dan orangtua juga selalu membimbing anak dirumah agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan seperti perilaku seks bebas ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orangtua sebagai fungsi religius dalam mencegah perilaku seks bebas pada remaja, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pentingnya peran orangtua sebagai fungsi religius terhadap perkembangan remaja agar tidak terkena dampak perilaku seks bebas yang berada di Kelurahan Pasar Hilir. Dari yang saya lihat selaku orangtua karakteristik anak-anak itu tidak bisa kita lihat karena

mereka bisa menyembunyikan perbuatan mereka dari orangtua mereka sehingga para anak-anak ataupun remaja kita selaku para orangtua tidak bisa mengetahui apakah karakteristik anak kita yang bermacam-macam apakah mereka sudah melakukan perilaku seks bebas diluar sana, makana dari itu saya selaku orangtua meminta kepada ibu peneliti memberikan cara untuk mengetahuinya.

2. Dampak yang akan di terima oleh remaja itu kedepannya sangat banyak karena sudah melakukan perilaku seks bebas ini dimana dampak yang akan mereka rasakan adalah yang pertama itu selalu merasa resah dengan apa yang sudah mereka lakukan diluar sana, yang kedua menjadi pendiam karena mereka takut perbuatan mereka diketahui maka dari itu remaja yang sudah terkena perilaku seks bebas akan selalu mereka tidak enak dengan perasaannya.
3. Karakter dari para remaja saya lihat dalam keseharian mereka biasa saja dan kita tidak mengetahui mana yang sudah terkena dalam perilaku seks bebas dan mana yang tidak terkena jadi saya menyimpulkan untuk perilaku sek bebas ini mereka para remaja bisa menyembnyikan karakter mereka agar perbuatan mereka tidak diketahui oleh para orangtua.

DAFTAR RUJUKAN

- Fuad, 2003. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta : Salemba Medika.

Gunarsa, 2003. *Ciri Umum Masa Remaja*. Rohima Press: Yogyakarta.

Mariana, 2005. *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. Jakarta : Kawan Pustaka

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.